

**PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAMIYAH UTERAN
GEGER MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh :

NIARATUL ANJUNI
NIM. 210317015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Anjuni, Niaratul. 2021. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021.*
Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

Kata Kunci :Kompetensi Pedagogik, Fikih.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru di MMA Al-Islamiyah belum sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik didalam proses pembelajarannya. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal. Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu sangat penting meneliti kompetensi pedagogik karena akan memberikan wawasan bagi guru mengenai bagaimana cara mengelola pembelajaran dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan kompetensi pedagogik guru. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih. 3) Untuk menjelaskan Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang meliputi sebagian siswa kelas XII MMA Al-Islamiyah, wali kelas, kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ varification.

Berdasarkan hasil analisis, 1) Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun sudah baik karena guru Fikih tersebut sudah bersertifikat professional. 2) Hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih sudah mengalami perkembangan semenjak guru menerapkan kompetensi pedagogik pada proses pembelajarannya. 3) Dengan begitu dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niaratul Anjuni

NIM : 210317015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

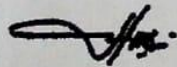
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 31 Agustus 2021



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niaratul Anjuni
NIM : 210317015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:




Hari : Jum'at
Tanggal : 1 Oktober 2021



Ponorogo, 1 Oktober 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ()
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIARATUL ANJUNI

NIM : 210317015

Fakultas : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi/Tesis : Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Al- Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperikasa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN PONOROGO yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Desember 2021

Penulis



NIARATUL ANJUNI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niaratul Anjuni

NIM : 210317015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan



Niaratul Anjuni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru memiliki peranan penting. Proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan dalam mengelola secara profesional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa Pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.¹

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat, atau di sekolah, tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru.² Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, Sehingga setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor

¹Martinis Yamin, dkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 164.

²M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

pendidik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Begitu pula dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Untuk menjalankan fungsi dan tugas yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan.³

Kompetensi guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab IV Pasal 8 Pasal 13 (Komara, 2007) bahwa sertifikasi guru akan menguji beberapa aspek diantaranya kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴ Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, di nilai kering dari aspek pedagogis. Masyarakat atau orang tua peserta didik masih menilai pendidik tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya tatkala putra atau putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi sendiri atau

³Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32.

⁴Rusdiana. *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hlm 161-162.

memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu profesi pendidik dipertanyakan kompetensinya. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan".⁶

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dan juga banyak ditemui

⁵Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 19

⁶Ibid., hlm 19

beberapa keluhan guru mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada di masyarakat tersebut.

Dalam pengamatan (Observasi) peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peranan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sebenarnya ada empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru namun disini peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik dikarenakan peneliti menemukan lebih banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa, yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa. Sedangkan siswa memiliki keberanian berpendapat dan berkemauan menyelesaikan masalah. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi. Namun ketika peneliti sedang mengamati proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa keluhan guru mengenai cara meningkatkan hasil belajar, banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun terutama pada pelajaran Fiqih. Terkait dengan permasalahan tersebut kompetensi pedagogik guru dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah. Namun demikian kenyataan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih harus dibuktikan. Motivasi belajar siswa dalam

mengikuti pelajaran semakin kurang, Nilai yang dicapai siswa rendah, Kemampuan pedagogik guru masih kurang, Strategi yang digunakan kurang bervariasi.

Berdasarkan kenyataan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; “PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAMIAH UTERAN GEGER MADIUN TAHUN AJARAN 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dan tenaga dan lainnya. Maka peneliti menfokuskan masalah peneliti pada satu fenomena yaitu Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiah Uteran Geger Madiun?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiah Uteran Geger Madiun?

3. Bagaimana peranan Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih di Madrasan Aliyah Al-Islamiyan Uteran Geger Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas XII mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.
3. Untuk mengetahui peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa dari penerapan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al- Islamiyan Uteran Geger Madiun.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

a. Bagi Guru

Sebagai Bahan masukan yang obyektif terhadap para guru atau pendidik dapat melaksanakan kompetensinya dalam tugas dan perannya ketika proses belajar mengajar di sekolah dengan baik dan profesional.

b. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang pendidikan dan menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu tugas akhir memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada IAIN PONOROGO.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dikelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang terkait. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara detail adalah:

Bab I merupakan bab pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola penelian bagi keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori dan telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori dan telaah pustaka, pada bab ini dipaparkan mengenai penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab III berisi tentang temuan penelitian. Yang terdiri dari prosedur penelitian yang dipakai mulai dari pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis, data dan tahapan penelitian.

Bab VI berisi tentang pembahasan. Pada bab ini memberikan gambaran data umum tentang lokasi penelitian dan deskripsi data tentang penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

Bab V yang terdiri analisis penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasan Aliyah Al-Islamiyah Uteran Gager Madiun

Bab IV adalah penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian, penulis mencari jurnal atau skripsi penelitian ilmu Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan penelitian penulis. Dengan adanya jurnal atau skripsi tersebut diharapkan bisa digunakan dalam refensi penyusunan penelitian. Studi yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Kholid (2009). Skripsi dengan judul “ kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fikih dalam mengelola pembelajaran kelas XII di MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fikih MAN Wates I Kulon Progo Yogyakarta telah memiliki standar kompetensi yang cukup memadai dan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Untuk upaya peningkatan kompetensi pedagogik dikembangkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan memahami siswa yang dilakukan melalui diskusi dengan guru lain dan adanya inisiatif membaca buku, serta mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, Mengetahui kompetensi guru mata pelajaran Fikih. Perbedaan skripsi Maulana Kholid tidak hanya meneliti tentang kompetensi pedagogik juga meneliti tentang

kompetensi profesional guru sedangkan peneliti hanya mengukur Kompetensi pedagogik hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Susanti (2011). Skripsi dengan Judul “Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi professional dan pedagogik guru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa potret kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal yaitu menguasai landasan kependidikan, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran sedangkan potret Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, Mengetahui kompetensi guru. Perbedaan penelitian di atas membandingkan pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam. Penelitian Anik Susanti mengukur prestasi siswa sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih.⁸

⁷ Maulana Kholid, “Kompetensi Pedagogik Guru Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII Di Man Wates I Kulon Progo Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Terbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

⁸ Anik Susanti. “*Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal*”, Skripsi. Pekalongan : STAIN Pekalongan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Djamilah (2011). Skripsi dengan Judul “Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam SMPN 16 Pekalongan Dalam Perspektif UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *Capability* dan *Loyalty*. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dikemukakan kompetensi padagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, Sama-sama membahas kompetensi pedagogik. Perbedaan penelitian di atas membandingkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Kelebihan dari keduanya Penelitian Djamilah menganalisis kompetensi guru pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sedangkan peneliti mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih serta peranan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh putri balqis, nasir usman dan sakdiah Ibrahim, (2014). Jurnal dengan judul “Kompetensi pedagogik guru dalam

⁹Djamilah. “Studi Analisis Kompetensi Pedagogis Guru Agama Islam SMPN 16 Pekalongan Dalam Perspektif UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen”, Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu kompetensi pedagogik guru. Perbedaan penelitian di atas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti membahas kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzhriah, (2015). Skripsi dengan Judul Kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kuala Tungkal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 2 Kuala Tungkal, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, dan siswa/i di SMKN 2 Kuala Tungkal dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 2

¹⁰ ISSN 2302-0156, “Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Administrasi pendidikan. Vol 2, No. 1, Agustus 2014, hal 25

Kuala Tungkal belum maksimal, terutama kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, Mengetahui kompetensi pedagogik guru. Perbedaan penelitian di atas membandingkan kompetensi pedagogik guru terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kelebihan dari Penelitian Aminatuzzhariah mengukur kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti ini mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih serta kendala dan cara mengatasinya.¹¹

B. Kajian Teori

1. Kompetensi pedagogik guru

a. Pengertian kompetensi pedagogik

Kompetensi bukanlah merupakan temuan baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan berkembang di lembaga-lembaga pendidikan, banyak sekali para teoriwan yang membahas tentang kompetensi dalam kapasitas guru dan siswa-siswa, sesuatu hal yang membingungkan sebagian orang bahwa kompetensi dikaitkan dengan penerapan kurikulum di sekolah-sekolah.

Secara definisi kompetensi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

¹¹Aminatuzzhariah. "Kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah kejuruan negeri 2 Kuala Tungkal", Skripsi. PAI. STAI. An-Nadwah Kuala Tungkal.

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹² Secara etimologi pedagogik berasal dari kata Yunani paedos yang berarti anak laki-laki dan agogos artinya mengantar, membimbing. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

pengembangan peserta didik.¹³ Seperti Firman Allah SWT ayat Al -

Qalam ayat 1-7:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۱ مَا أَنْتَ بِعِزَّةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۲ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ
۳ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ۴ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ بِأَيْكُمُ الْمَفْتُونُ ۶ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۷.

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat. siapa di antara kamu yang gila. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dialah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁴ (QS.68/Al Qalam, Ayat 1-7)

Mengenai huruf hijaiyah telah dijelaskan di dalam surah al-Baqarah.

Firman Allah: *wal qalami* (“Demi kalam”) secara lahiriyah, tampak bahwa ia sejenis dengan pena yang dipergunakan untuk menulis. Seperti pada firman Allah yang artinya: “Bacalah, dan Rabb-mu lah yang Paling Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (al-‘Alaq: 3-5). Yang demikian itu merupakan sumpah dari Allah Ta’ala sekaligus peringatan bagi makhluk-Nya atas apa yang telah Dia anugerahkan kepada mereka, berupa pengajaran tulis-menulis yang dengannya ilmu

¹³Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hlm 162

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. AsySyifa, 1999), hlm. 1.225.

pengetahuan diperoleh. Oleh karena itu Dia berfirman: *wa maa yasthuruuna* (“dan apa yang mereka tulis.”) Ibnu ‘Abbas, Mujahid, dan Qatadah mengatakan: “Yakni, apa yang mereka tulis.” Abudh dhuha menceritakan dari Ibnu ‘Abbas: “*Wamaa yasthuruuna*; berarti dan apa yang mereka kerjakan.”

Firman Allah: *maa anta bini'mati rabbika bimajnuuni* (“Berkat rahmat Rabbmu, kamu (Muhammad) sekali sekali bukan orang gila.”) maksudnya alhamdulillah engkau bukanlah seorang yang tidak waras seperti yang dikatakan oleh orang bodoh dari kaummu yang mendustakan apa yang engkau bawa kepada mereka, berupa petunjuk dan kebenaran yang nyata, sehingga mereka menyebut dirimu gila karenanya.

Wa innalaka la ajran ghaira mamnuun (“Dan sesungguhnya bagimu benar-benar pahala yang besar yang tiada putus-putusnya.”) yakni bahkan kamu akan mendapatkan pahala yang sangat besar dan balasan yang banyak, yang tidak akan pernah putus dan tidak juga lenyap atas penyampaian risalah yang kamu lakukan kepada manusia dan kesabaranmu atas gangguan yang mereka timpakan kepadamu. Kata *ghairu mamnuuni*; berarti tidak akan pernah putus. Mujahid mengatakan: “*Ghairu mamnuuni* berarti tidak terhingga.”

Firman Allah: *wa innaka la 'alaa khuluqin 'adhiim* (“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”) al-‘Aufi meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas: “Sesungguhnya engkau benar-benar

berada dalam agama yang agung, yakni Islam.” Demikian juga yang dikatakan oleh Mujahid, Abu Malik, as-Suddi, dan ar-Rabi’ bin Anas. Demikian halnya yang dikatakan oleh adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid. ‘Athiyah mengatakan: “Engkau benar-benar berada di dalam etika yang agung.” Ma’mar menceritakan dari Qatadah, ‘Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah saw. maka ia menjawab: “Akhlak beliau adalah al-Qur’an.” Demikianlah hadits ringkas dari hadits yang cukup panjang. Dan itu berarti bahwa Nabi saw. menjadi percontohan al-Qur’an, baik dalam hal perintah, larangan, sebagai karakter sekaligus perangai beliau. Beliau berperangai al-Qur’an dan meninggalkan perangai yang beliau bawa sejak lahir. Apa pun yang diperintahkan al-Qur’an, maka beliau pasti akan mengerjakannya, dan apapun yang dilarangnya beliau pun pasti menghindarinya, dan itu disertai pula dengan apa yang diberikan Allah kepada beliau berupa akhlak yang sangat agung yaitu rasa malu, pemurah, pemberani, pemberi maaf lagi sabar, serta semua akhlak mulia, sebagaimana yang ditegaskan di dalam kitab ash-shahihain dari Anas, dia berkata: “Aku pernah melayani Rasulullah saw. selama sepuluh tahun, selama itu pula beliau tidak pernah mengatakan: ‘Ah’, sama sekali kepadaku. Dan tidak juga beliau mengomentari sesuatu yang aku kerjakan dengan mengatakan: ‘Mengapa engkau mengerjakan itu?’ dan juga tentang sesuatu yang belum aku kerjakan, dengan mengatakan: ‘Mengapa engkau tidak mengerjakannya?’ Rasulullah saw. adalah orang yang paling

baik akhlaknya. Beliau tidak pernah memakai kain bulu yang ditunen dan sutera. Tidak ada yang lebih lembut dari telapak tangan Rasulullah SAW.¹⁵

Pendapat lain mengenai kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran seperti kemampuan menyusun rencana pembelajaran, memahami karakter siswa, mampu melaksanakan evaluasi belajar dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan indikator sebagai berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

¹⁵Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), hlm.59.

¹⁶Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

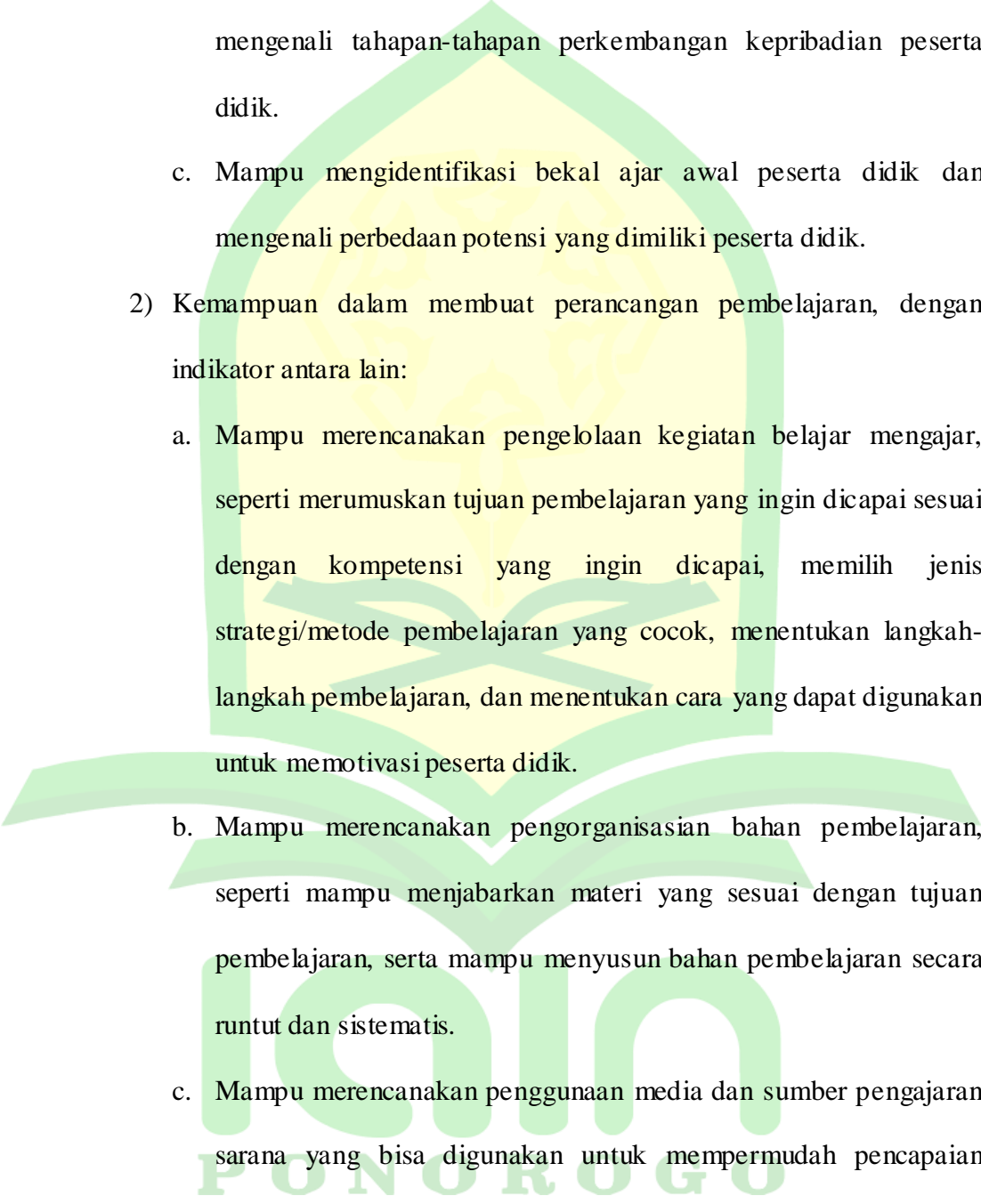
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik.
- c. Kegiatan belajar yang mendidik
- d. Melakukan komunikasi yang baik dengan siswa.
- e. Melakukan evaluasi yang baik.

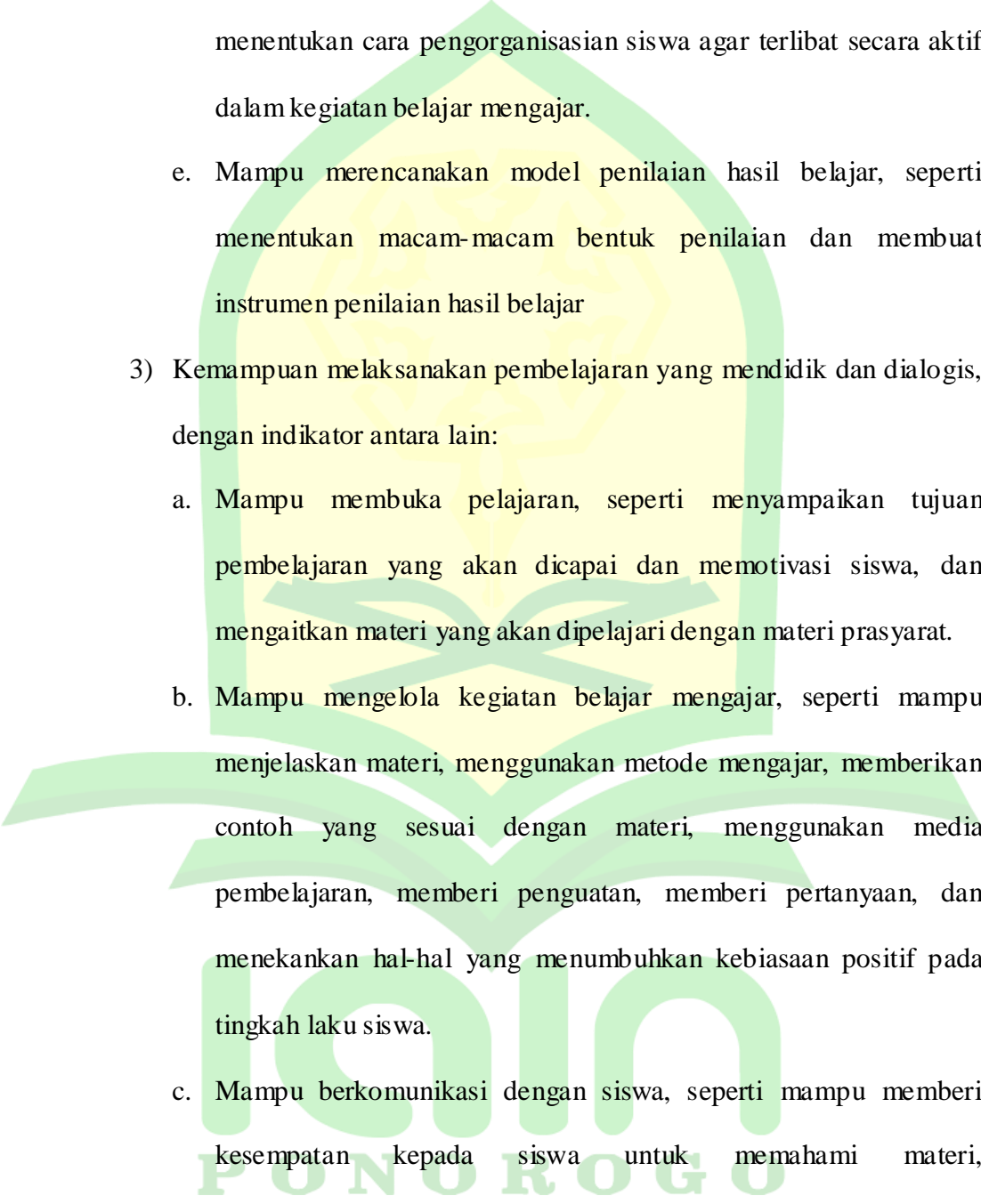
b. Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.

- 
- b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
- c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- a. Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
- b. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
- c. Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

- 
- d. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- a. Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - b. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - c. Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah

mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

- d. Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - e. Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - f. Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- a. Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - b. Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
 - c. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang

tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
 - a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Seorang guru selain dituntut menguasai materi pelajaran dengan baik, juga harus mampu menyampaikan atau mengomunikasikan materi kepada

siswa dengan cara dan strategi yang baik sehingga siswa dengan mudah menangkap dan menguasai materi tersebut.

c. Manfaat kompetensi pedagogik

Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
- 2) Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi siswa jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka:

- 1) Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- 2) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- 3) Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Dengan dikuasanya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.¹⁷

d. Peranan kompetensi pedagogik

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau yang dijalankan yang berupa suatu kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Peranan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.¹⁸

¹⁷ Imroatul Chasanah. “*pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahunajaran 2017/2018*”. Skripsi PGMI : IAIN PONOROGO

¹⁸ Luh retiantari, dkk. ”*pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN SINGA RAJA*” Vol. 4 No. 1, 2014 , Hal 4.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka beberapa ahli sepakat bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan.

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan

jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*) pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan.¹⁹

Belajar oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

1. Howard L. Kingsley, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁰
2. Menurut Hintzman, seperti yang dikutip oleh Muhibbinsyah belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
3. Menurut Gage, belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan

¹⁹Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

²⁰Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hlm. 127.

proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.²¹

4. Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengamalan.

Menurut Witherington dalam bukunya *Educational Psychology*, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Martinis Yamin belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.

Sedang menurut pengertian secara psikologis, belajar mempunyai suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan

²¹ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

²² Ibid, hlm. 15

lingkungannya.²³ Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.²⁴

Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah menelusuri hal tersebut di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam

²³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm 61

²⁴ King A. Laura, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasi*, (Jakarta: salemba humanika, 2017), hlm 228

individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, perbuatan secara keseluruhan dengan indikator sebagai berikut:

- a). Adanya perubahan sikap dan tingkah laku
- b). Mampu menguasai materi pembelajaran

b. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan di bawah atau diarahkan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang

yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁵

Adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat. Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai.

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan pengajaran menunjukkan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.²⁶

²⁵Su madi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 70.

²⁶Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 14.

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri dengan indicator sebagai berikut:

- a. Hasil yang dicapai siswa meningkat.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

c. Prinsip-Prinsip Belajar Siswa

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. Yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai, sedang yang dimaksud dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar. Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto yaitu:

1. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
3. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang. Sedangkan prinsip belajar adalah: Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya. Belajar dianggap berhasil

apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kedalam bidang sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas, mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita yang tinggi tidak harus adanya hubungan dua arah yang antara siswa dan guru.

d. Indikator Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar *indicator* dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat di bawah ini.

1. Ranah Kognitif

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Indikator: Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.

b. *Pemahaman (Comprehension)*

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari.

Indikator: Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.

c. *Penerapan (Application)*

Kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata.

Indikator: Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/m embuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.

d. *Analisis (Analysis)*

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.

Indikator: Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.

e. *Menciptakan, membangun (Synthesis)*

Kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.

Indikator: Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Indikator: Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.

2. Ranah Afektif

a. Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada peserta didik.

Indikator: Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.

b. Menjawab/menanggapi (*Responding*)

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Indikator: Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan,

c. Penilaian (*Valuing*)

Memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.

Indikator: Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.

d. Organisasi (*Organization*)

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

Indikator: Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.

e. Menentukan ciri-ciri nilai (*Characterization by a value or value complex*)

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Indikator: Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.

3. Ranah Psikomotor

a. Gerakan Pokok (*Fundamental Movement*)

Kategori ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamati walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.

Indikator: Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.

b. Gerakan Umum (Generic Movement)

Kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.

Indikator: Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.

c. Gerakan Ordinat (*Ordinative Movement*)

Suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

Indikator: Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.

d. Gerakan Kreatif (*Creative Movement*)

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan sesuatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerak interpretatif.

Indikator: Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁷

Kata Fikih tersusun dari tiga huruf, yaitu fa, qof, dan ha. Secara bahasa Fikih berarti paham yang mendalam. Fikih merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat menjadi tertopang keindahan dan kesempurnaan Islam.²⁸ Ahli Fikih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, Fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan Fikih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa

²⁷Peraturan Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hlm. 1.

²⁸Suratno dan anang zamroni. *Mendalami Usul Fikih 1 Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, (Solo: AQILA, 2014) hlm 4.

agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum Peraturan Menteri Agama yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT,

dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

c. Fungsi Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

d. Ruang Lingkup dan Karakteristik Fikih

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

- c. Fikih jinayah, yang membahas tentang pelaku tindak kejahatan beserta sanksi hukumannya yang terkait dengan pembunuhan, yang meliputi qisas, diat, kafarat.
- d. Fikih hudud, membahas tentang pelaku tindak kejahatan selain pembunuhan yakni masalah penganiayaan beserta sanksi hukumannya yang meliputi zina, qodaf, mencuri, miras, menyamun, merampok, merompak, bugoh dan dan sebagainya.²⁹

e. Karakteristik Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.

Secara Substansial mata pembelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia

²⁹Ibid., hlm 5.

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya ditemukan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam proses penelitiannya peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan selain dengan wawancara peneliti juga memanfaatkan teknik observasi sebagai penunjang pengumpulan data agar lebih valid. Proses wawancara dan observasi dilakukan dalam jangka waktu sepuluh hari. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil.³⁰

Ada banyak macam-macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai metode dalam penelitiannya peneliti memilih jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses untuk memahami,

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 4.

menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci tentang suatu latar alamiah, satu orang subyek, tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu dan sebagainya³¹.

Dalam hal ini peneliti memilih study kasus karena di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun terdapat kasus menurunnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran semakin kurang, Nilai yang dicapai siswa rendah, Kemampuan pedagogik guru masih kurang, Strategi yang digunakan kurang bervariasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan laporan yang apa adanya dengan sedikit atau tanpa interpretasi atau campur tangan atas kata-kata lisan informan dan dengan sedikit atau tanpa penafsiran atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai non partisipan. Dalam hal ini peneliti berinteraksi sosial dengan sebagian subjek hal tersebut disebabkan keadaan saat pandemi yang mana peneliti tidak dapat berinteraksi sosial secara penuh dengan subjek maupun terjun kelapangan untuk mencari data secara rinci. Meskipun peneliti tidak dapat terjun kelapangan secara penuh namun peneliti dapat mengumpulkan data melalui teknologi masa kini (*Whatsaap*).

³¹ I Wawan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 36 – 37.

C. Lokasi Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka penelitian langsung dilaksanakan di lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Desa Uteran Kec. Geger Kab. Madiun. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berangkat dari suatu masalah yang timbul berdasarkan pengamatan. Masalah yang diangkat dalam bidang pendidikan yaitu mengenai standar kompetensi yang dimiliki guru.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara maupun pengamatan langsung lapangan) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. **Data Primer:** Kepala Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun, Guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun dan Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun. Dari hasil data yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru Fiqih dan siswa/siswi bermanfaat sebagai informan atau orang yang dianggap tahu baik secara langsung maupun tidak langsung yang nantinya sebagai bukti kebenaran dalam penelitian.
2. **Data Sekunder,** yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Kompetensi pedagogik

guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui standar data yang ditetapkan.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.

Dalam hal ini peneliti memilih jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini ada beberapa pihak yang menjadi informasi data yang dibutuhkan antara lain:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun: wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi guru mata pelajaran Fikih.
- b. Guru mata pelajaran Fikih: wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa kelas XII.
- c. Siswa/i kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun: wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pendapat siswa mengenai peranan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa.

2. Observasi

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³² Pengamatan Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan melalui observasi, peneliti ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data.

³²Suharsimi Arikunto. *Op Cit*, hlm. 273.

³³CholidNarbuko, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, Cet. Ke-11) hlm. 70.

Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar di ruangan maupun diluar ruangan

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini paling mudah, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁴

Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti antara lain sejarah singkat, visi misi, tujuan, struktur organisasi, jumlah siswa, letak geografis Madrasah Aliyah Al-Islamiah Uteran Geger Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Tehnik analisis data

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Op Cit*, hlm. 201.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.³⁵

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ varification.³⁶

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti pemilihan, penyederhanaan, peringkasan, menajamkan, menggolongkan data, bahkan membuang data yang tidak perlu dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Data yang direduksi adalah data-data profil Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun, data tentang kompetensi pedagogik guru, serta data tentang peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun. Melalui data yang telah disajikan, kita bisa melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa

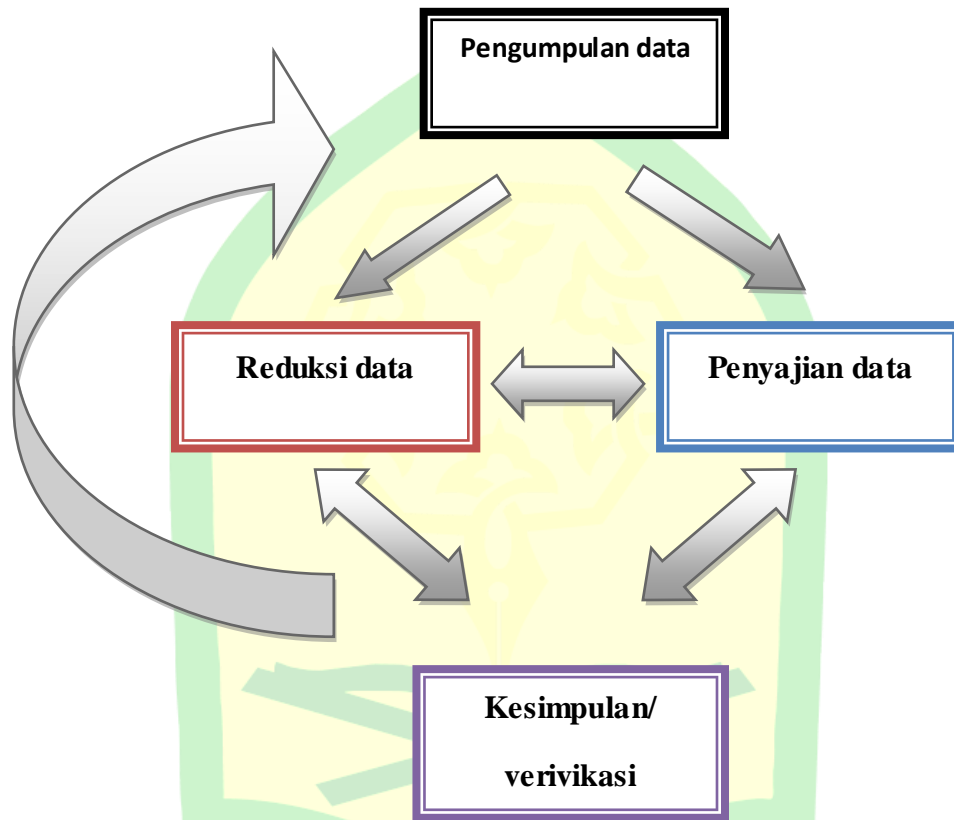
³⁵ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 177.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 337

yang harus dilakukan terhadap data tersebut. Penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai jenis. Seperti, grafik, bagan, dan matriks. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang ada. Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana, hasil wawancara tentang peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketika pengumpulan data dilakukan, awalnya pada kesimpulan belum jelas, akan tetapi lama-kelamaan akan lebih terperinci. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah catatan atau hasil yang menarik mengenai suatu yang terjadi. Penelitian ini menyimpulkan tentang peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII mata pelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.



Gambar 13. 1b. Analisis konsep Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu ditemukan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas internal*), transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reabilitas*), dan confirmability (*objektivitas*). Peneliti dalam menguji keabsahan data yang diperolehnya menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan

perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck.³⁷

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara: a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Islamiah Uteran Geger Madiun. b) menelaahnya secara rinci sampai pada titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan, dan teori.³⁸ Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm 245

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 331

kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, c) membandingkan perkataan seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan disepanjang waktu, d) membandikan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, e) membandikan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.³⁹

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

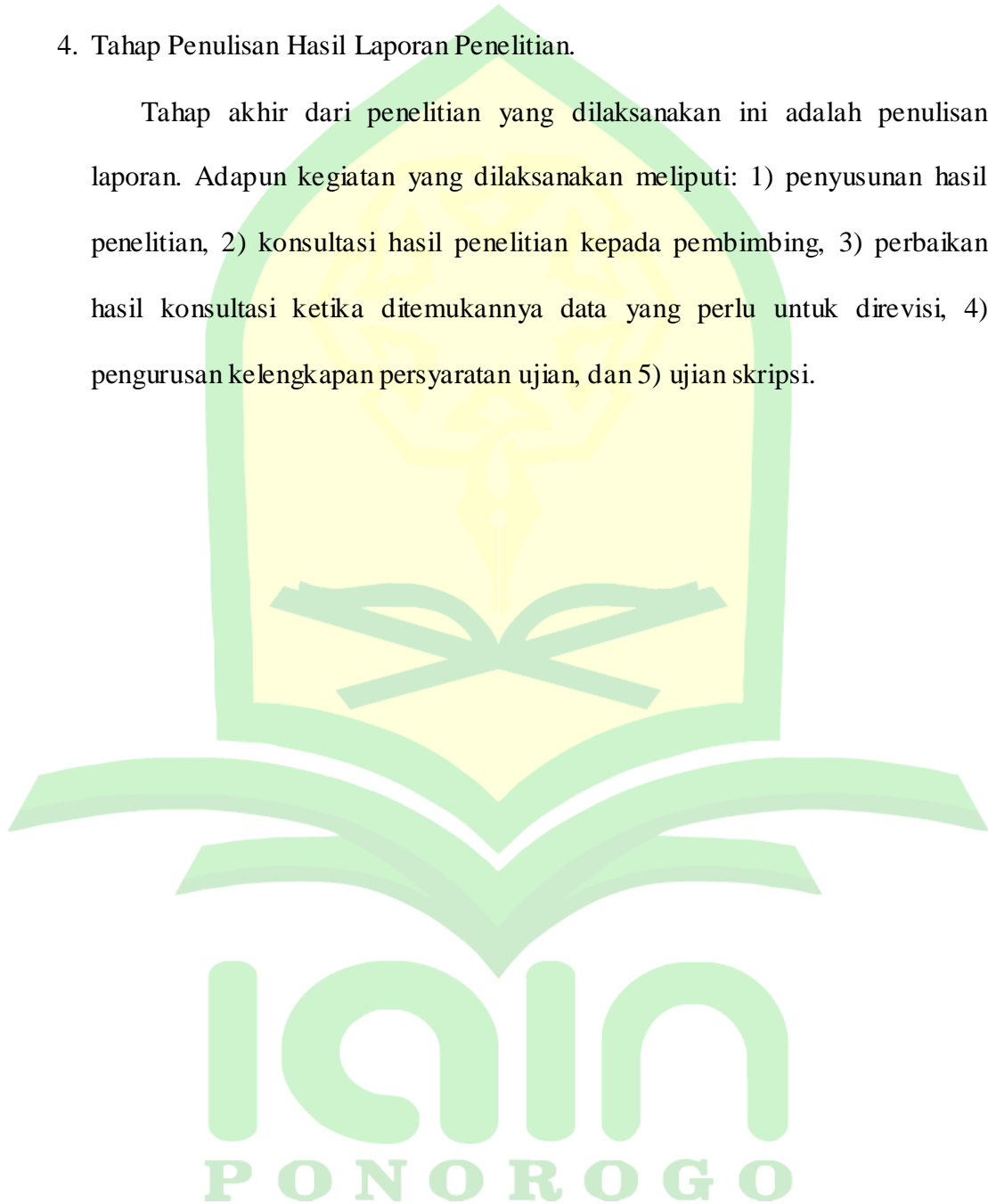
³⁹ Basrowi dan Suwandi, memahami penelitian kualitatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). Hlm 84-87

3. Tahap Analisis Data

Meliputi: Analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian.

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1) penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, 3) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, 4) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan 5) ujian skripsi.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al- Islamiyah Uteran Geger Madiun

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Al-Islamiyah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di dalam Yayasan Pendidikan Madrasah Mu'alimin Al-Islamiyah (MA dan MTs AL ISLAMİYAH). Sebuah pesantren salafiyah yang dirintis oleh Almarhum KH. BAROKAH FACHRUDDIN sejak tahun 1937. Dalam perkembangannya pesantren ini banyak mendapat cobaan, dan yang paling berat adalah ketika terjadi peristiwa Madiun tahun 1948. Pada saat itu KH. Barokah Fachruddin yang dikenal sebagai seorang tokoh Islam yang sangat termashur kemudian dikhianati oleh PKI dan beliau diculik PKI Madiun pada tahun 1948.

Mulai saat itu kegiatan pesantren mengalami kekosongan. Namun tidak berlangsung lama, karena menantu KH. Barokah Fachrudin melanjutkan pengelolaan pesantren pada tahun 1952. Perkembangan pesantren sangat pesat ketika dipimpin oleh ketiga putra KH. Barokah Fachrudin beranjak dewasa. Mereka itu adalah KH. Cholidi Ibrahim, KH. Ahmad Djunaidi Fachruddin, dan KH. Hawaro Fachruddin. Pada perkembangannya ketiga tokoh inilah yang kemudian merintis pendidikan formal di pesantren ini.

Mereka mendirikan Yayasan Pendidikan MTs dan MA AL ISLAMIYAH yang mengelola Pendidikan formal yaitu RA, MI, dan PGA, yang sekarang menjadi MA. Namun setelah kedua putra dari KH. Barokah Yaitu KH. Cholidi Ibrahim dan KH. Ahmad Djunaidi Fachrudin telah berpulang kerahmatullah maka pucuk kepemimpinan dilanjutkan oleh putra ketiga beliau KH. Hawaro Fachrudin sampai sekarang.⁴⁰

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al- Islamiyah Uteran Geger Madiun

Letak geografis Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun lokasinya berada di jalan Sunan Ampel No.2 di desa Uteran kecamatan geger kabupaten Madiun.

Adapun batas-batasnya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jogodayuh
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatisarari
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglandung
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagotan.⁴¹

3. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Al- Islamiyah Uteran Geger Madiun

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/12-04/2021 dalam lampiran skripsi ini

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/12-04/2021 dalam lampiran skripsi ini

a. Visi

Berakhlaq, berilmu, dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Mengembangkan ajaran agama Islam sehingga menjadi pendorong terjadinya perubahan positif
- 3) Menumbuh kembangkan semangat belajar dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat yang unggul kepada siswa dan warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah aliyah Al-Islamiah Uteran Geger Madiun

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang menjadi penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana madrasah aliyah al-Islamiah adalah sebagai berikut: kegiatan belajar di gedung milik sendiri, pembelajaran dengan menggunakan multimedia audiovisual, ruang belajar yang nyaman dengan papan tulis whiteboard, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang perpustakaan, lapangan olahraga yang representatif.

5. Keadaan Guru /Ustadz Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun

Guru/ustad madrasah aliyah al-islamiyah uteran geger madiun berjumlah 28 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan berjumlah 15 orang. Pendidik terdiri dari guru-guru berpengalaman, dengan kualifikasi pendidikan S1,S2 dan pondok pesantren yang telah terbukti mampu mendidik siswa dengan baik.⁴²

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun

Peserta didik di madrasah aliyah al-islamiyah uteran geger madiun jumlah seluruhnya 102 anak. Kelas X berjumlah 34 anak, kelas XI berjumlah 29 anak, dan kelas XII berjumlah 39 anak.⁴³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

⁴² Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/10-04/2021 dalam, lampiran skripsi ini

⁴³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/10-04/2021 dalam lampiran skripsi ini

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik karena di dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya dan memahami bagaimana memberi pelajaran yang benar pada peserta didiknya sebagaimana yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun kepada peneliti :

“Kompetensi pedagogik harus dimiliki seorang guru profesional karena seorang guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik, selain itu dengan memiliki kompetensi pedagogik seorang guru mampu memberikan pelajaran dengan baik dan saya yakin guru di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun memiliki kompetensi pedagogik yang baik karena guru Fiqih sudah bersertifikat profesional jadi saya yakin dalam memberikan pembelajaran kepada siswa akan lebih baik secara otomatis hasilnya akan baik.”

Lebih lanjut Kepala Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun Bapak Mahrus Ahsani M.Ag menjelaskan:

“Seorang guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang baik karena dengan kemampuan pedagogik seorang guru akan melakukan pembelajaran dengan baik hal ini terjadi karena sebelum mengajar guru akan mempersiapkan rencana pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, dan untuk meningkatkan pedagogik guru saya sebagai kepala sekolah selalu memfasilitasi setiap guru seperti ikut pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau saya meminta unsur terkait seperti Dinas Pendidikan untuk mengikutsertakan guru Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun dalam kegiatan penataran yang diselenggarakan pihak Dinas Pendidikan”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun sudah baik karena sebagian guru sudah bersertifikat profesional.

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/11-04/2021 dalam lampiran skripsi ini

Kompetensi Pedagogik harus di kuasai oleh setiap guru, agar guru menguasai kompetensi pedagogik perlu dilakukan beberapa kegiatan seperti diungkapkan oleh Ibu Anni Khoirotun Hisan selaku guru mata pelajaran Fikih:

“Selaku guru atau pendidik saya menyadari betul akan pentingnya memiliki kompetensi pedagogik guna untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar dengan baik supaya tujuan belajar mengajar tercapai”.

Lebih lanjut beliau berkata:

“Menurut saya kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru karena dalam kompetensi pedagogik terdapat berbagai kegiatan yang harus dikuasai guru misalnya kemampuan seorang guru mempersiapkan rencana pembelajaran, mengetahui berbagai metode yang sesuai dengan materi pelajaran, mengetahui karakteristik siswa dan lain-sebagainya oleh karena itu saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik ini misalnya dengan selalu mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), selain itu saya tidak pernah menolak kalau disuruh mengikuti kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan di Madiun”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fikih juga sadar akan pentingnya kompetensi bagi seorang guru yaitu lebih tepatnya kompetensi pedagogik guna untuk keberhasilan para peserta didiknya. Guru yang berkompetensi ialah guru yang mengetahui bagaimana ia seharusnya memahami para peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Nanik Setyowati selaku siswa kelas XII IPS:

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/11-4/2021 dalam skripsi ini

“Ustadzah Anni dalam melakukan pembelajaran dengan cara menerangkannya terlebih dahulu, bertanya jawab dengan siswa setelah itu baru kami disuruhnya mencatat.”⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Nurotul Fuziah kelas XII IPS kepada peneliti inilah hasil wawancaranya:

“Seperti guru lainnya Ustadzah Anni melakukan pembelaran dengan menggunakan yang pertama dilakukan adalah dengan membaca do’a, selanjutnya guru menjelaskan dan lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dari materi yang disampaikan apakah ada yang kurang paham, jika semua sudah paham selanjutnya guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menghasilkan suasana yang menyenangkan dan hasil yang baik pula. Karena menjadi seorang guru itu tidak hanya tau memberikan pelajaran saja tapi lebih dari itu, disitulah lingkupnya kompetensi pedagogik.

2. Hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

Prestasi atau hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dikerjakan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh dari siswa. Selain itu guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu usaha yang dilakukan guru dengan menerapkan kompetensi pedagogik

⁴⁶ Lihat transkrip Wawancara no mor 06/W/14-4/2021 dalam skripsi ini

⁴⁷ Lihat transkrip Wawancara no mor 09/W/16-4/2021 dalam skripsi ini

dalam proses pembelajarannya. Ada perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah diterapkannya kompetensi pedagogik guru, hal tersebut juga dirasakan oleh salah satu siswa yang bernama Yaasin Khoirul Anam:

“sebelum diterapkannya kompetensi pedagogik saya sangat sulit untuk memahami mata pelajaran Fikih yang sudah disampaikan, dan ketika setelah diterapkan kompetensi pedagogik mata pelajaran Fikih yang sudah disampaikan sudah langsung masuk dalam memori ingatan saya karena guru menjelaskan dengan mengaitkan contoh kehidupan sehari-hari”.⁴⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa lain yang bernama Aminatus Solikhah Siswi Pratiwi kelas XII IPS kepada peneliti inilah hasil wawancaranya:

“hasil yang sudah saya rasakan setelah diterapkannya kompetensi pedagogik, saya merasa lebih bersemangat dalam belajar Fikih karna guru lebih mudah dalam menyampaikan penjelasan materi Fikih”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi pedagogik bagi seorang guru yaitu untuk keberhasilan para peserta didiknya. Selain bermanfaat bagi guru juga bermanfaat bagi peserta didik diantaranya yaitu siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan, siswa lebih bersemangat dalam belajar dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru bisa memberi contoh dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang berkompetensi pedagogik ialah guru yang mengetahui bagaimana ia seharusnya memahami para peserta didiknya dalam menyampaikan pembelajaran.

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/16-4/2021 dalam skripsi ini

⁴⁹ lihat transkrip wawancara nomor 08/W 1/16-4/2021 dalam skripsi ini

3. Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun.

Seorang guru haruslah memiliki empat standar kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Didalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang sangat besar hal tersebut dikarenakan didalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Sehingga dengan adanya kompetensi pedagogik akan mewujudkan KBM yang menyenangkan, efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak manfaat yang didapatkan dari diterapkannya kompetensi pedagogik. Selain siswa guru juga dapat merasakan manfaat dari kompetensi pedagogik seperti yang dituturkan oleh Bu Anni:

“Menurut saya manfaat dari kompetensi pedagogik, guru lebih mudah menyampaikan semua materi fiqih karena semua tersusun dengan terperinci sehingga semua tersampaikan dengan baik kepada siswa, dan adapun manfaat kompetensi pedagogik bagi seorang murid, murid lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang guru Fiqih”.⁵⁰

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/11-4/2021 dalam transkrip ini

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kompetensi pedagogik bagi seorang guru yaitu membuat lebih mudah menyampaikan seluruh materi Fikih, dan memudahkan peserta didik dalam menerima semua materi yang diberikan guru.

Permasalahan atau kendala. Begitu juga dengan mata pelajaran Fikih adalah bagaimana menyampaikan materi dengan metode yang dianggap cocok dan dalam waktu yang terbatas materi tersebut bisa disampaikan dengan maksimal dan akhirnya peserta didik paham. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kalau bicara masalah kendala, saya yakin setiap guru mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar, kalau kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana yang kurang misalnya buku pegangan sangat kurang, belum lagi kelakuan para siswa yang suka ribut dalam mengikuti pelajaran, apalagi mata pelajaran Fikih inikan pelajaran tentang ibadah jadi kalau pas di materi seperti tentang haji itu kan harus membutuhkan alat peraga, nah disitulah salah satu kendalanya.”

Dalam hal ini peneliti kembali melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun, berikut ini hasil wawancaranya:

“Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun kurang sekali, karena sarana dan prasarana ini ada hubungannya dengan dana, misalnya buku pegangan siswa sangat kurang sekali dan alat-alat praktek lainnya kami tidak bisa menyediakan itu semua sekaligus tetapi mudah-mudahan kedepannya lebih baik.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswa yang berhasil peneliti wawancara:

“Kami kesulitan dalam mengikuti pelajaran hal ini karena buku pegangan siswa kurang sekali jadi kalau belajar satu buku digunakan bersama-sama.”

Siswa lain juga mengungkapkan hal yang sama saat peneliti wawancara:

“Saya dan teman-teman mengalami kesulitan jika ada tugas yang harus dikerjakan karena buku pegangan kami kurang, jadi kalau ada tugas kami kerjakan bersama-sama.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang tercapainya tujuan dari proses pendidikan, jikalau sarana belajar mengajar akan kurang memuaskan dan prasarananya kurang memadai otomatis proses belajar mengajar akan kurang memuaskan.

Salah satu kendala dalam memberikan pelajaran Fikih kepada siswa adalah keterbatasan waktu karena untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih guru harus menggunakan berbagai metode karena dalam pelajaran Fikih ada materi kurang cocok jika menggunakan metode ceramah seperti materi berwudlu, tayamum dan lain-lain, seperti yang peneliti lihat ketika Ibu Anni Khoirotn Hisan sedang memberikan materi pelajaran tentang wudlu, pada saat awal pelajaran ibu membuka pelajaran dengan

menyuruh ketua kelas memimpin do'a setelah berdo'a guru mengabsen kehadiran siswa, kemudian Ibu Anni bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu, setelah itu Ibu Anni menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah melakukan tanya jawab ibu Anni mengajak siswa keluar dan menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan, setelah itu ibu Anni menyuruh siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan cara berwudlu yang benar, setelah semua siswa selesai mendemonstrasikan cara berwudlu yang benar kemudian ibu Anni Mmengajak siswa masuk ke dalam kelas, tapi baru saja masuk ke dalam kelas, bel pergantian pelajaran berbunyi, tanpa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang baru di ajarkan Ibu Anni menutup pelajaran dan akhirnya keluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas kendala lain yang dihadapi guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kurangnya alokasi waktu yang mengharuskan guru menggunakan metode demonstrasi atau praktek karena materi pelajaran tidak cocok jika menggunakan metode ceramah.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun

Seorang guru profesional yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan dan juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai hal itu guru harus memiliki empat standar kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik.

Secara definisi kompetensi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Sedangkan pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedos* yang berarti anak laki-laki dan *agos* artinya mengantar, membimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.⁵¹

Dengan adanya kompetensi pedagogik guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik serta bisa memberi pemahaman secara jelas kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun sebagian besar guru sudah baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik dipembelajarannya, hal tersebut juga didukung dengan adanya guru Fikih yang sudah bersertifikat profesional. Menurut Bapak Mahrus Ahsani guru di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah haruslah mempunyai kompetensi pedagogik karena dengan begitu guru mampu memahami apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu ada banyak manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik diantaranya yaitu guru mampu memahami peserta didik serta dapat menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan juga siswa memiliki keberanian untuk bertanya maupun berpendapat sehingga akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan efektif.⁵²

⁵¹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hlm 162

⁵² Imroatul Chasanah. “ *pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahunajaran 2017/2018*”. Skripsi PGMI : IAIN PONOROGO

Pentingnya penerapan kompetensi pedagogik di pembelajaran guna untuk melaksanakan aktifitas belajar mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut dikatan oleh ibu Anni selaku guru mata pelajaran Fikih. Seorang guru selain dituntut untuk menguasai pelajaran juga harus mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan materi kepada siswa dengan cara dan strategi yang baik sehingga siswa dengan mudah menangkap dan menguasai materi tersebut. Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Geger terdapat beberapa macam strategi pembelajaran diantaranya yang telah diterapkan oleh ibu Anni yaitu sebelum dimulai pembelajaran siswa diminta untuk berdo'a lalu guru menjelaskan materi yang diajarkan setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi tersebut.

Guru yang berkompentensi ialah guru yang mampu mamahami karakteristik peserta didiknya dalam menangkap materi yang disampaikan. Seperti yang alami oleh salah satu siswa yang bernama Nanik Setyowati dia lebih senang dengan strategi yang diterapkan oleh Ibu Anni yaitu beliau menerangkan terlebih dahulu materinya setelah itu bertanya jawab dengan siswa kemudian menyuruh siswa untuk mencatat materi tersebut. Dengan adanya catatan tersebut siswa diharapkan mampu mempelajarinya kembali sehingga jika suatu saat siswa lupa atau membutuhkannya bisa membuka catatannya kembali.

B. Hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan keperibadian.⁵³ Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda. Namun dari berbagai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.⁵⁴ Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan diperlukan usaha yang maksimal baik dari guru maupun dari siswa jadi guru dan siswa dapat berkerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien serta

⁵³ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

⁵⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 70.

menyenangkan. Guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Bagi seorang guru ia harus mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan baik. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ada perbedaan yang dirasakan oleh salah satu siswa yang bernama Yasin Khoirul Anam dia lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru setelah diterapkannya kompetensi pedagogik. Karena dalam menjelaskannya guru mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari. Manfaat lainnya dari diterapkannya kompetensi pedagogik didalam proses pembelajaran yaitu siswa lebih bersemangat dalam belajar, guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran karena guru mampu memahami apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memvariasi media, bertanya, member penguatan dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.⁵⁵

⁵⁵ Imroatul Chasanah. “*pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo tahunajaran 2017/2018*”. Skripsi PGMI : IAIN PONOROGO

C. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵⁶

Kompetensi guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru haruslah memiliki empat standar kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Di dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang sangat besar hal tersebut dikarenakan didalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik sehingga mampu menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Seperti yang ada di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun diterapkannya kompetensi pedagogik ini akan memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru, manfaat dari kompetensi pedagogik bagi guru yaitu guru lebih mudah menyampaikan semua

⁵⁶ Jamil suprihatiningrum. *Guru professional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 97

materi terutama mata pelajaran Fikih karena semua materi tersusun dengan terperinci sehingga semua tersampaikan dengan baik kepada siswa, adapun manfaat kompetensi pedagogik bagi seorang siswa yaitu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang guru hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Anni.

Penerapan kompetensi pedagogik di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun tidak selamanya berjalan dengan baik namun adakalanya beberapa guru mengalami kendala dalam penerapannya. Di antara kendalanya yaitu terkait sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah serta manajemen waktu dalam proses pembelajaran kurang. Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terlaksananya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan sebagainya. Terkait kurangnya sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun yaitu terbatasnya buku pegangan siswa selain itu di mata pelajaran Fikih dibutuhkan beberapa alat peraga untuk mempraktikkan materi pelajaran seperti ibadah haji.

Kendala lain yang dihadapi guru di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun yaitu kurangnya alokasi waktu. Khususnya pada mata pelajaran Fikih karena tidak semua materi mata pelajaran Fikih bisa dijelaskan dengan metode ceramah ada beberapa materi yang mengharuskan untuk menggunakan metode demonstrasi misalnya praktik wudhu, sholat dan haji. Untuk menyampaikan

materi tersebut guru membutuhkan waktu yang cukup panjang karena tidak hanya cukup untuk mendemonstarikannya namun juga perlu di sertai dengan menjelaskan sehingga siswa tidak hanya paham secara teori saja tetapi juga paham secara praktiknya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang peneliti lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun sudah baik karena guru Fikih tersebut sudah bersertifikat professional dan sudah mengajar selama 10 tahun.
2. Hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun sudah cukup baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada ulangan harian. Berbeda dengan sebelum diterapkannya kompetensi pedagogik untuk mencapai nilai diatas rata-rata tidak mudah karena siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehingga akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Uteran Geger Madiun, ada beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, mengawasi para pendidik untuk menerapkan 4 standar kompetensi dan lebih ditekankan pada kompetensi pedagogik. Selain itu hendaknya memberikan evaluasi yang berkesinambungan tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, agar lembaga pendidikan dapat mudah mencapai tujuan.
2. Bagi Guru, lebih banyak menggunakan strategi yang bermacam-macam agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu guru harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Aminatuzzhuriah. "Kompetensi pedagogik guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah kejuruan negeri 2 Kuala Tungkal", Skripsi. PAI. STAI. An-Nadwah Kuala Tungkal.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. AsySyifa, 1999.
- Djamilah. "Studi Analisis Kompetensi Pedagogis Guru Agama Islam SMPN 16 Pekalongan Dalam Perspektif UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen", Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Hariyanto, dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Katsir Jilid 10*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Laura, King A. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiasif*, Jakarta: salemba humanika, 2017.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: 2008.
- Rusdiana. *Pengelolaan pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Susanti, Anik. “*Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Comal*”, Skripsi. Pekalongan : STAIN Pekalongan.
- Syaikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Wijaya*, Helaluddin Hengki. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktek, Makasar: sekolah tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yamin, Martinisdkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Zamroni, Suratno dan anang. *Mendalami Usul Fikih 1 Untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, Solo: AQILA, 2014.